

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETANI PADI

(Studi Kasus : Kecamatan Godong, Kabupaten Grobogan)

Cendikia Himawan Tri Nugraha¹
Nugroho Sumarjiyanto Benedictus Maria

Departemen IESP Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto, SH. Tembalang, Semarang 50275, Telp. (024) 76486851

cendikiahimawantrinu@students.undip.ac.id

Abstract

Godong Subdistrict is one of the riceproducing areas in Grobogan Regency, which has the title as a rice barn in Grobogan Regency with a potential crop level. study aims to determine the effect of land area, capital and labour on farmer's income. The data used are primary data with a sample size of 98.90 rounded off to 100 farmers. This research used quantitative methods with multiple regression analysis methods. The results showed that the capital variable had a positive and insignificant effect on farmers' income in the fields. In contrast, the variables of land area and labour have a positive and significant effect on income in the rice fields in Godong District, Grobogan Regency. The coefficient of determination (R-square) is obtained at 0.288. The coefficient of R-square means that 28.8% of the dependent variable (income) can be explained by the independent variables, namely capital, land area, and labour. While the remaining 71.2% is explained by other variables outside the model used, such as factors of production, selling price, and the amount of production.

Keywords: Farmers' Income, Capital, Land Area, and Labor

PENDAHULUAN

Pertanian di Indonesia tidak hanya terdiri dari sub sektor pertanian tetapi juga terdapat sub sektor lain seperti sub sektor perkebunan, sub sektor peternakan, sub sektor perikanan, dan sub sektor holtikultura (Phahlevi, 2013). Sektor pertanian mempunyai peranan penting dalam pembangunan ekonomi. Pemerintah Indonesia harus lebih memperhatikan pembangunan ekonomi agar dapat terwujud pembangunan yang lebih maju demi tercapainya kesejahteraan masyarakat khususnya petani. Hal yang terpenting dalam pembangunan pertanian ini adalah adanya stabilitas pangan bagi masyarakat Indonesia.

Kabupaten Grobogan merupakan penghasil padi terbesar kedua di Provinsi Jawa Tengah dengan total produksi sebanyak 772.521,47 di tahun 2019 (BPS, 2020). Kecamatan Godong merupakan salah satu daerah penghasil padi di Kabupaten Grobogan yang memiliki predikat sebagai lumbung padi di Kabupaten Grobogan dengan tingkat tanaman yang potensial. Komoditas pangan andalan lainnya di Kabupaten Grobogan adalah jagung, kedelai, kacang hijau, dan ubi kayu.

¹ *Corresponding Author*

Pertanian padi sebagai tanaman pokok di Kecamatan Godong dianggap dapat memberikan nilai tambah yang lebih dibandingkan dengan tanaman lainnya. Hal ini terlihat dari sebagian besar luas lahan pertanian di Kecamatan Godong digunakan untuk menanam padi. Oleh karena itu, tanaman padi dapat mencukupi kebutuhan padi di Kecamatan Godong maupun Kabupaten Grobogan dan dapat meningkatkan pendapatan petani sebagai tujuan utama yang hendak dicapai.

Luas lahan merupakan penentu dari pengaruh faktor produksi komoditas pertanian karena secara umum dikatakan semakin luas lahan yang ditanami, maka semakin besar jumlah produksi yang dihasilkan oleh luas lahan tersebut (Rahim dan Diah, 2007). Luas lahan sangat berpengaruh terhadap produktivitas padi karena memiliki tingkat kontribusi yang cukup besar terhadap usaha tani. Besar kecilnya produksi dari usaha tani salah satunya dipengaruhi oleh luas sempitnya lahan yang digunakan dalam produksi padi dan musim (penghujan atau kemarau) juga sebagai salah satu penentu pendapatan yang diperoleh petani. Apabila curah hujan tinggi yang tidak menentu petani mengalami penurunan pendapatan dikarenakan banjir di lahan pertanian.

Besarnya modal juga dapat berpengaruh terhadap hasil yang didapat oleh petani. Modal memiliki peranan yang cukup besar dalam pengadaan sarana produksi dan upah tenaga kerja. Modal yang dimaksud ini yaitu pupuk, benih, pestisida, dan biaya operasional. Faktor modal dapat mempengaruhi peningkatan jumlah barang atau produk yang dihasilkan sehingga akan meningkatkan pendapatan petani (Kartikasari, 2011)

Faktor lain yang dapat mempengaruhi pendapatan petani adalah tenaga kerja. Tenaga kerja merupakan salah satu unsur penentu, terutama bagi usaha tani yang menggantungkan dengan musim. Kekurangan tenaga kerja akan mengakibatkan mundurnya penanaman sehingga berpengaruh pada pertumbuhan tanaman, produktivitas dan kualitas produk sehingga hasil yang didapatkan oleh petani juga berpengaruh. Tenaga kerja bila dimanfaatkan secara optimal akan dapat meningkatkan produksi secara maksimal. Setiap penggunaan tenaga kerja (jam) produktif hampir selalu dapat meningkatkan produksinya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal, luas lahan, dan tenaga kerja terhadap pendapatan. Luas lahan yang dimaksud mencakup luas sempitnya lahan yang dimiliki petani yang mengacu naik turunnya pendapatan. Modal tersebut mengacu biaya operasional petani dan biaya bahan baku (benih/bibit, pupuk, pestisida). Tenaga kerja mengacu jam kerja petani yang dihitung dalam jam.

TINJAUAN PUSTAKA

Pendapatan Usaha Tani

Pendapatan usaha tani menurut Gustiyana (2004) dapat dibagi menjadi dua pengertian, yaitu (1) pendapatan kotor, yaitu pendapatan yang diperoleh petani dalam usaha tani selama satu tahun yang dapat diperhitungkan dari hasil penjualan atau pertukaran hasil produksi yang dinilai dalam rupiah berdasarkan harga persatuan berat pada saat pemungutan hasil, (2) pendapatan bersih, yaitu jumlah seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam satu tahun dikurangi dengan biaya produksi selama proses produksi. Biaya produksi meliputi biaya riil tenaga kerja dan biaya riil sarana produksi.

Soekartawi (2002) mengatakan bahwa pendapatan petani padi adalah selisih antara pendapatan (TR) dan semua biaya (TC). penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi (Q) dan harga jual (P), sedangkan biaya adalah semua pengeluaran yang digunakan dalam suatu usahatani. Biaya tersebut terdiri dari penjumlahan antara total biaya tetap/ *Fixed Cost* (FC) dan biaya berubah variabel/*Variabel Cost* (VC). Jadi rumus pendapatan dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC \quad (1)$$

Keterangan:

π = Pendapatan

TR = *Total Revenue* (Total Penerimaan)

TC = *Total Cost* (Total Biaya)

Dimana

$$TR = P \times Q \quad (2)$$

$$TC = FC + VC \quad (3)$$

Petani menginginkan perolehan pendapatan yang memadai dari jenis usahanya. Hasil yang diperoleh dapat dirasakan manfaatnya, sehingga meningkatkan produksi dan produktifitas tanamnya. Tingginya perolehan tersebut secara langsung dapat meningkatkan pendapatan petani, dari situ mereka dapat membiayai kebutuhan hidupnya. Meningkatnya berbagai kebutuhan tersebut dapat mendorong para petani untuk meningkatkan jumlah pendapatannya.

Teori Produksi

Prayitno (2007) mengatakan bahwa dalam menunjang keberhasilan usaha tani, memerlukan ketersediaan bahan baku pertanian secara kontinyu dalam jumlah yang cukup, pengembangan usaha tani sangat tergantung dari ketersediaan sumber daya (input), ada empat sumber daya yang merupakan faktor produksi penting dalam usaha tani

1. Tanah, meliputi kuantitas (luas) dan kualitas.
2. Tenaga kerja manusia.
3. Modal untuk pembelian input variabel.
4. Keterampilan manajemen petani

Teori produksi juga berlaku untuk pertanian, khususnya padi. Produksi tidak akan terlepas pada kondisi-kondisi khusus yang ada pada bidang pertanian antara lain musim, letak geografis, resiko dan ketidakpastian, serta sumber perubahan teknologi.

Menurut Rahardja dan Mandala (2010) produksi adalah suatu proses perubahan faktor produksi atau input menjadi output, sehingga nilai barang tersebut bertambah. Penentuan kombinasi faktor-faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi sangatlah penting agar proses produksi yang dilaksanakan dapat efisien dan hasil produksi yang didapat jadi optimal, input pada suatu proses produksi terdiri dari tanah, tenaga kerja, modal dan skill, input adalah suatu barang atau jasa sedangkan yang dimaksud output adalah barang dan jasa yang dihasilkan dari suatu proses produksi, kemudian diketahui bahwa fungsi produksi merupakan hubungan teknis antara faktor produksi dengan hasil produksi. Fungsi produksi menunjukkan bahwa jumlah barang yang diproduksi tergantung pada jumlah faktor produksi yang digunakan. Fungsi produksi dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Q = f(K,L,R,T) \quad (4)$$

Keterangan :

Q: Output

K: Modal

L: Tenaga Kerja

R: Sumber daya

T: Teknologi

Pengaruh Modal terhadap Pendapatan Petani

Modal dalam pengertian ekonomi adalah barang atau uang yang bersama-sama faktor produksi tanah dan tenaga kerja menghasilkan barang-barang baru dalam hal ini adalah hasil pertanian (Mubyarto, 1991). Modal petani berupa bibit, pupuk, cangkul, bajak dan alat pertanian lain, hasil panen yang belum dijual (Mubyarto, 1991). Faktor modal dapat mempengaruhi peningkatan jumlah barang atau produk yang dihasilkan sehingga akan meningkatkan pendapatan petani (Kartikasari, 2011).

Modal dapat menghasilkan barang-barang baru atau alat untuk memupuk pendapatan sehingga ada minat atau dorongan untuk menciptakan modal (*capital formation*). Penciptaan modal bagi petani dapat dilakukan dengan menyisakan kekayaannya atau sebagian hasil produksi untuk maksud yang lebih produktif. Modal diciptakan oleh petani dengan cara menahan konsumsi dengan harapan pendapatan yang lebih besar lagi dikemudian hari. Jika petani selalu mengkonsumsi hasil panen tanpa memikirkan penciptaan modal, maka pertaniannya akan mundur. Paling sedikit modal yang diciptakan petani harus sama dengan modal yang mulai rusak yang harus disusutkan (Mubyarto, 1991).

H₁ = Modal berpengaruh positif terhadap pendapatan petani padi

Pengaruh Luas Lahan terhadap Pendapatan Petani

Luas penguasaan lahan pertanian merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses produksi ataupun usaha tani dan usaha pertanian. Dalam usaha tani misalnya pemilihan atau penguasaan lahan sempit sudah pasti kurang efisien dibanding lahan yang lebih luas. Semakin sempit lahan usaha semakin tidak efisien usaha tani dilakukan, kecuali bila suatu usaha tani dijalankan dengan tertib dan administrasi yang baik serta teknologi yang tepat. Tingkat efisiensi sebenarnya terletak pada penerapan teknologi karena luas lahan yang lebih sempit, penerapan teknologi cenderung berlebih (hal ini berhubungan erat dengan konversi luas lahan), dan menjadikan usaha tidak efisien (Daniel, 2004).

Luas lahan merupakan penentu dari pengaruh faktor produksi komoditas pertanian karena secara umum dikatakan semakin luas lahan yang ditanami, maka semakin besar jumlah produksi yang dihasilkan oleh luas lahan tersebut (Rahim dan Diah, 2007). Kenaikan jumlah produksi ini pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan petani. Lahan pertanian dikatakan produktif apabila lahan pertanian tersebut dapat menghasilkan hasil produksi di bidang usahatani yang memuaskan. Untuk meningkatkan produktivitas pertanian, setiap petani semakin lama semakin tergantung pada sumber-sumber dari luas lingkungannya

H₂ = Luas lahan berpengaruh positif terhadap pendapatan petani padi

Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Petani

Tenaga kerja dalam setiap produksi sangat dibutuhkan dan demikian halnya dengan para petani dalam menghasilkan padi atau gabah memerlukan tenaga kerja.

Tenaga kerja yang digunakan berdasarkan luas lahan yang dikelola, semakin luas lahan maka semakin banyak pula jumlah tenaga kerja yang digunakan, akan tetapi bagi petani yang memiliki luas lahan yang terbatas hanya menggunakan tenaga kerja yang berasal dari anggota keluarganya sendiri.

Tenaga kerja merupakan faktor penting dalam usaha tani, khususnya tenaga kerja keluarga beserta anggota keluarganya. Jika masih dapat dikerjakan oleh tenaga kerja keluarga sendiri maka tidak perlu mengupah tenaga kerja luar, sehingga tingkat efisiensi biaya yang dikeluarkan mampu memberikan pendapatan yang sangat signifikan bagi keluarga petani (Suratiah, 2006). Tenaga kerja memiliki peran penting karena dapat produktivitas. Hubungan tenaga kerja dengan pendapatan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan/penghasilan petani dengan melihat kebutuhan akan tenaga kerja pada lahan tersebut. Tenaga kerja menurut ketentuan ini meliputi tenaga kerja yang bekerja di dalam maupun di luar hubungan kerja, dengan alat produksi utamanya dalam proses produksi adalah tenaganya sendiri, baik tenaga fisik maupun pikiran. Kekurangan tenaga kerja akan mengakibatkan mundurnya penanaman sehingga berpengaruh pada pertumbuhan tanaman, produktivitas dan kualitas produk sehingga hasil yang didapatkan oleh petani juga berpengaruh. Tenaga kerja bila dimanfaatkan secara optimal akan dapat meningkatkan produksi secara maksimal.

H₃ = Tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan petani padi

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pendapatan petani padi di Kecamatan Godong, Kabupaten Grobogan. Pendapatan adalah penghasilan berupa uang selama 1 musim. Variabel independen dalam penelitian ini adalah luas lahan, modal, dan tenaga kerja. Luas Lahan (LL) yaitu luas lahan tanah yang digarap oleh petani dalam satu kali masa panen dengan satuan per Hektare (HA). Modal (M) yaitu besaran nominal (uang) yang digunakan dalam proses biaya bahan baku, bahan baku itu sendiri antara lain benih/bibit, pupuk, pestisida dengan satuan Rupiah (Rp). Tenaga Kerja (TK) merupakan waktu tenaga kerja yang dipakai untuk proses produksi sampai panen dan dihitung dengan per jam petani bekerja. Satuan yang digunakan adalah jam.

Penentuan Sampel

Menurut Sugiyono (2014) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Apabila populasi besar, dan peneliti tidak memungkinkan mempelajari semua yang ada pada populasi, dengan melihat waktu, biaya, tenaga dan luas wilayah penelitian sehingga penulis menentukan jumlah sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik menentukan sampel dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar nantinya data yang diperoleh bisa lebih representatif. Besarnya sampel ditentukan dengan rumus Slovin, yaitu sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+Ne^2} \quad (5)$$

Keterangan :

n = Ukuran Sampel e = Batas Toleransi Kesalahan
N = Ukuran Populasi

$$n = \frac{9.045}{1+(9.045)(0,10)^2}$$

$$n = \frac{9.045}{91,45}$$

n = 98,90 dibulatkan menjadi 100

Berdasarkan perhitungan sampel, kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel ini adalah 100 orang petani pemilik di Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan yang tersebar di 28 desa.

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan program statistik SPSS dengan model regresi *Double Log*. Persamaan dalam model penelitian ini dapat ditulis sebagai berikut:

$$\text{Log_PENDPT} = a + \beta_1 \text{LogM}_1 + \beta_2 \text{LogLL}_2 + \beta_3 \text{LogTK}_3 + e \quad (6)$$

Keterangan :

PENDPT	= Pendapatan
X1	= Modal
X2	= Luas Lahan
X3	= Tenaga Kerja
β_1	= Koefisien Regresi Modal
β_2	= Koefisien Regresi Luas Lahan
β_3	= Koefisien Regresi Tenaga Kerja

Hasil estimasi dalam pengujian ini, dapat dilihat nilai melalui estimasi uji t, uji F, dan uji R². Uji F digunakan untuk menguji koefisien regresi secara bersama-sama, sedangkan uji t digunakan untuk n untuk menguji koefisien regresi secara individu. Koefisiensi determinasi untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variabel terikat (dependen).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil t-Statistik Analisis Regresi

Hasil persamaan regresi linier berganda yang diperoleh dari hasil pengolahan data dengan menggunakan bantuan program SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil *Double-Log*

Variabel	Koefisien	t-statistik	Probabilitas	Keterangan
Constant	6,736	15,338	0,000	signifikan
Log Modal	0,062	0,641	0,523	tidak signifikan
Log Luas Lahan	0,268	3,898	0,000	signifikan positif
Log Tenaga Kerja	0,395	2,15	0,034	signifikan positif

Sumber: Hasil olah data dengan SPSS 18

Berdasarkan Tabel 1 maka dapat dibuat persamaan sebagai berikut:

$$\text{Log_PENDPT} = 6,736 + 0,062_1\text{LogM}_1 + 0,268_2\text{LogLL}_2 + 0,395_3\text{LogTK}_3 + e \quad (7)$$

Variabel modal memiliki nilai probabilitas yang lebih besar dari α (0.05) yaitu sebesar 0,523. Artinya secara statistik variabel modal tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani padi.

Luas lahan mempunyai nilai probabilitas sebesar 0,000, nilainya $< 0,05$ dengan nilai koefisien sebesar 0,268. Maka dapat dikatakan bahwa kenaikan luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani padi. Apabila luas lahan meningkat sebesar 1% akan meningkatkan pendapatan petani sebesar 0,268%.

Variabel tenaga kerja mempunyai nilai koefisien 0,395 dan tingkat signifikansi $0,034 < \alpha = 0,050$. Artinya bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani padi. Apabila tenaga kerja meningkat 1% akan meningkatkan pendapatan petani pada sawah sebesar 0,395 %.

Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa nilai *R Square* diperoleh sebesar 0,288. Hal ini berarti bahwa 28,8% variabel dependen (pendapatan) dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu modal, luas lahan, dan tenaga kerja. Sedangkan sisanya 71,2% dijelaskan oleh variabel lain di luar model yang digunakan, seperti faktor-faktor produksi, harga jual, dan jumlah produksi. Sehingga dapat dijelaskan bahwa model ini dapat menjelaskan permasalahan dalam penelitian.

Tabel 2
Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	<u>Adjusted R Square</u>	<u>Std. Error of the Estimate</u>
1	0,537 ^a	0,288	0,264	0,05210

Sumber: Hasil olah data dengan SPSS 18

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji statistik F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas (independen) secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel terikat (dependen). Hasil uji F statistik adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji statistik F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	0,097	3	0,032	11,875	0,000 ^a
Residual	0,239	88	0,003		
Total	0,336	91			

Sumber: Hasil olah data dengan SPSS 18

Berdasarkan Tabel 3 hasil uji F diperoleh sebesar 11,875 dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Maka variabel modal, luas lahan dan tenaga kerja berpengaruh signifikansi terhadap pendapatan petani padi.

Pembahasan Hasil Penelitian

Variabel modal berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pendapatan petani padi di Kecamatan Godong, Kabupaten Grobogan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryati (2017) yang menemukan bahwa modal secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pendapatan petani bawang merah di Desa Sakuru Kecamatan Monta Kabupaten Bima. Hasil ini mengindikasikan bahwa kenaikan modal petani belum efektif untuk meningkatkan produktivitas padi sehingga kurang berpengaruh terhadap pendapatan petani.

Hasil pengujian terhadap hipotesis kedua menunjukkan bahwa variabel luas lahan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Setiap kenaikan luas lahan sebesar 1% akan meningkatkan pendapatan sebesar 0,268%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar luas lahan yang dimiliki maka pendapatan petani padi juga semakin meningkat. Hasil ini didukung dari hasil penelitian oleh Damanik (2014) yang menemukan bahwa luas lahan mempengaruhi positif terhadap pendapatan petani padi di Desa Krikilan, Desa Kliwonan, Desa Gebang, dan Desa Sidodi Kecamatan Masaran. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis awal yang menjelaskan bahwa variabel luas lahan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan petani padi.

Hasil estimasi variabel tenaga kerja menunjukkan bahwa tenaga kerja memiliki pengaruh positif dan signifikansi terhadap pendapatan sebesar $0,034 < 0,05$. Setiap kenaikan tenaga kerja sebesar 1% akan meningkatkan pendapatan sebesar 0,395%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak tenaga kerja yang dimiliki maka pendapatan usaha tani semakin besar. Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Isfrizal dan Bobby (2018) bahwa tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani sawah di Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis awal yang menjelaskan bahwa variabel tenaga kerja memiliki pengaruh yang positif terhadap pendapatan petani padi.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dari 3 faktor yang diteliti (modal, luas lahan, dan tenaga kerja), terbukti bahwa luas lahan dan tenaga kerja memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan petani padi di Kecamatan Godong, Kabupaten Grobogan. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan luas lahan dan tenaga kerja mampu meningkatkan pendapatan petani padi. Oleh karena itu, untuk meningkatkan pendapatan, petani padi dapat memperluas lahan sawah maupun menambah tenaga kerja. Sementara itu, faktor modal terbukti tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani. Hal ini berarti petani tidak perlu mempertimbangkan jumlah modal karena kurang efektif untuk meningkatkan pendapatan petani.

Hasil analisis skala pengembalian menunjukkan bahwa nilai β_M sebesar 0,062, β_{LL} sebesar 0,268 dan nilai β_{TK} sebesar 0,395. Jumlah dari $\beta_M + \beta_{LL} + \beta_{TK}$ adalah 0,725. Sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap penambahan satu persen modal, luas lahan dan tenaga kerja akan menambah nilai pendapatan petani pada sawah sebesar 0,725 yang menyebabkan skala hasil menurun (*decreasing return to scale*) karena nilai $\beta_M + \beta_{LL} + \beta_{TK} < 1$ atau $0,725 < 1$

REFERENSI

- BPS. (2020). *Produksi Padi dan Beras Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah, 2018 dan 2019*. Kota Semarang.
- Damanik, J. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi di Kecamatan Masaran, Kabupaten Sragen. *Jurnal Samudra Ekonomika*, Vol. 1, No. 2.
- Daniel, M. (2004). *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gustiyana, H. (2004). *Analisis Pendapatan Usahatani untuk Produk Pertanian*. Jakarta: Salemba Empat.
- Isfrizal, & Bobby, R. (2018). Pengaruh Luas Lahan Persawahan, Modal, dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Petani Sawah pada Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Akuntansi dan Pembangunan*, Vol. 4 No. 1.
- Kartikasari, D. (2011). Pengaruh Luas Lahan, Modal, dan Tenaga Kerja terhadap Hasil Produksi Padi di Kecamatan Keling Kabupaten Jepara. *Skripsi*. Semarang: Universitas Semarang.
- Mubyarto. (1991). *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: LP3ES.
- Phahlevi, R. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi. *Skripsi*. Padang: UNP.
- Prayitno, H. (2007). *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Ghalia.
- Rahardja, P., & Mandala, M. (2010). *Teori Ekonomi Mikro*. Jakarta: Lembaga Universitas Indonesia.
- Rahim, A., & dan Diah, R. (2007). *Ekonomika Pertanian (Pengantar, Teori dan Kasus)*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Soekartawi. ((2002). *Analisis Usahatani*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suratiyah. (2006). *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Suryati. (2017). Pengaruh Modal Kerja, Luas Lahan, dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Petani Bawang Merah di Desa Sakuru Kecamatan Monta Kabupaten Bima. *Skripsi*. Makassar: UIN Allaudin Makassar.